

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern ini terdapat banyak perusahaan dalam berbagai industri yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu industri lembaga keuangan. Industri lembaga keuangan telah mengalami banyak perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kehadiran lembaga keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian berbasis syariah terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan Lembaga keuangan yang membuka anak cabang yang berbasis syariah, salah satunya pada perbankan diadakan sistem ganda atau *dual banking system* membuat beberapa bank konvensional membuka unit syariah. Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada ditiadakannya sistem bunga, karena dalam agama Islam sistem bunga tersebut sangat dilarang dan dianggap mengandung unsur riba. Lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan untuk perantara dalam keuangan atau *financial intermediary*, yaitu

menjadi perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Kemudian bank syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No.7 tahun 1992 dengan UU No. 10 tahun 1998. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan syariah yang hadir di Indonesia mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

**Tabel 1.1**  
**Total BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia Tahun 2018-2020**

<b>Lembaga Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>			
Jumlah Bank	14	14	14
Jumlah Kantor	1866	1894	1922
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>			
Jumlah Bank	20	20	20
Jumlah Kantor	345	372	386

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Kencana, 2016), Hal. 16

<b>BPRS</b>			
Jumlah Bank	167	164	164
Jumlah Kantor	495	506	618

*Sumber: Data statistik perbankan syariah 2018-2020 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun untuk menjangkau masyarakat. Secara umum bank syariah sudah dikenal oleh masyarakat, namun keberadaan bank syariah belum menjadi pilihan utama masyarakat menjadi nasabah di bank syariah meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini disebabkan perkembangan sektor perbankan tidak terlepas dari perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya untuk menggunakan jasa perbankan, dan budaya masyarakat yang lebih dahulu mengenal bank konvensional daripada bank syariah.

Masalah utama yang dihadapi perbankan syariah ini adalah bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan strategi pemasaran yang tepat, karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumen. Agar pemasaran sesuai sasaran maka harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik. Sebagai bagian dari pemasaran perbankan syariah harus menghadapi masalah utamanya yaitu bagaimana perbankan syariah menarik nasabah agar nasabah tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Strategi yang diambil oleh pemasar harus melihat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi timbulnya pembelian konsumen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dalam diri individu yang bersangkutan (perbedaan individu) dan yang berasal dari luar (faktor lingkungan). Menurut Ujang faktor yang bersumber dari dalam individu diantaranya adalah persepsi dan sikap, sedangkan faktor dari lingkungan diantaranya adalah budaya dan kelompok acuan.<sup>2</sup>

Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank.<sup>3</sup> Menabung memerlukan minat agar perilakunya dapat terarah pada kegiatan tersebut. Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu.<sup>4</sup>

Meski terlihat jelas bahwa saat ini bank syariah cukup berkembang pesat, namun banyak tak sedikit pula masyarakat yang masih memiliki persepsi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah, yang membedakan adalah penerapan bunga yang diganti dengan bagi hasil, selain itu juga banyak masyarakat yang beranggapan biaya operasional bank syariah lebih mahal dibandingkan bank konvensional. Persepsi itu muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan jasa keuangan. Persepsi adalah anggapan langsung atas sesuatu,

---

<sup>2</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 10

<sup>3</sup> Babudu JS dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 139

<sup>4</sup> Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim, Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 49

persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu dihasilkan dari informasi yang mereka dapatkan, hasil informasi tersebut dipahami selanjutnya konsumen akan menarik kesimpulan sehingga menciptakan sebuah penilaian terhadap sesuatu tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Imran dan Bambang Hendrawan (2017)<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Andespa (2017)<sup>6</sup> yang juga menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di bank syariah. Artinya, apabila persepsi terhadap bank syariah baik, maka keputusan masyarakat dalam menentukan pilihannya pada bank syariah juga akan meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung selain persepsi, yaitu sikap. Sikap merupakan konsep paling penting dalam studi perilaku konsumen. Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak terhadap suatu objek. Setiap masyarakat pernah membicarakan tentang sikap mereka terhadap sesuatu dalam kehidupannya. Mereka menyatakan suka atau tidak suka terhadap sesuatu termasuk produk atau jasa yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sebagai konsumen.

Pemasar sangat berkepentingan terhadap sikap konsumen terhadap produknya,

---

<sup>5</sup> Imran dan Bambang Hendrawan, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah, *Journal of Business Administration* Vol. 1 No. 2, tahun 2017, hal. 217

<sup>6</sup> Roni Andespa, Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 2, tahun 2017, hal. 189

karena sikap yang positif akan menghasilkan pembelian, bukan saja dari konsumen yang bersangkutan, tetapi rekomendasi kepada teman-teman maupun keluarganya juga akan membuahkan pembelian yang menguntungkan pemasar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Navirta Ayu, Ahmad Zamroni, dan Toto Hermawan (2020)<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2016)<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung pada bank syariah. Artinya sikap merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah.

Budaya juga merupakan suatu faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Budaya adalah kerangka berpikir yang menjelaskan tentang keyakinan, perilaku, dan nilai-nilai tujuan yang semuanya membentuk pandangan hidup sekelompok orang.<sup>9</sup> Sebuah produk dan jasa dari suatu lembaga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi budaya, karena produk mampu membawa pesan makna budaya. Makna budaya sendiri disini adalah pemahaman yang sama dari suatu kelompok mengenai nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu apabila makna budaya

---

<sup>7</sup> Navirta Ayu, Ahmad Zamroni, dan Toto Hemawan , Regresi Linier Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah, *Jurnal Intersections* Vol. 6 No. 2, tahun 2020, hal. 8

<sup>8</sup>Sukardi, Niat Menabung Pada Bank Syariah Bagi Pengelola UMKM Muslim Kota Yogyakarta, *Jurnal Balance*, Vol. XIII, No. 1, tahun 2016, hal. 66

<sup>9</sup> Achmad Sobirin, *Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), hal. 52

mengenai menabung di bank syariah itu berkembang dengan baik di masyarakat, diharapkan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roni Andespa (2017)<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gicella Fanny Andriani dan Halmawati (2019)<sup>11</sup> yang menyebutkan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Artinya, apabila budaya dimasyarakat berkembang dengan baik maka minat masyarakat dalam perbankan syariah juga akan meningkat.

Seorang calon nasabah berminat pada suatu produk biasanya juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan dari konsumen adalah kelompok acuan. Kelompok acuan akan mempengaruhi seseorang dalam memilih produk, karena komunitas tersebut sangat dipercaya sarannya, karena ia memiliki pengetahuan yang lebih baik.<sup>12</sup> Informasi dan pengalaman yang dituturkan oleh kelompok acuan berperan penting dalam minat calon nasabah untuk menabung di bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristiyadi dan Sri Hartiyah (2016)<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa kelompok acuan berpengaruh positif terhadap minat

---

<sup>10</sup> Roni Andespa, Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2017, hal. 47

<sup>11</sup> Gicella Fanny Andriani dan Halmawati, Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vo. 1, No. 3, tahun 2019, hal. 133

<sup>12</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 308

<sup>13</sup> Kristiyadi dan Sri Hartiyah, Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT TAMZIS Wonosobo), *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, Vol. 5, No. 9, tahun 2016, hal. 59

menabung di lembaga keuangan syariah. Namun terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gicella Fanny Andriani dan Halmawati (2019)<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa kelompok acuan tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat pada perbankan syariah.

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Tulungagung sudah terdapat lembaga perbankan syariah, dimana lembaga tersebut merupakan kantor cabang dari Kota Kediri.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Bank Konvensional dan Bank Syariah di Tulungagung**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Jatim	Bank Muamalat
2	Bank BCA	Bank Syariah Indonesia (ex BRI Syariah)
3	Bank BTPN	Bank Syariah Indonesia (ex BNI Syariah)
4	Bank BNI	Bank Syariah Indonesia (ex Mandiri Syariah)
5	Bank BRI	Bank Danamon Syariah
6	Bank BTN	
7	Bank Bukopin	
8	Bank CIMB Niaga	
9	Bank Danamon	
10	Bank Mandiri	
11	Bank Mega	
12	Bank Panin	
13	Bank Sinar Mas	

<sup>14</sup> Gicella Fanny Andriani dan Halmawati, *Pengaruh Bagi Hasil,..* hal. 1333

14	Bank Victoria	
Jumlah	14 Bank	5 Bank

Sumber: Data perbankan syariah tahun 2021, ([www.alamatbank.com](http://www.alamatbank.com))

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah bank konvensional di Tulungagung lebih banyak di bandingkan bank syariah. Artinya perkembangan bank syariah di Tulungagung saat ini masih kalah jauh disbanding dengan bank konvensional. Keberadaan bank syariah merupakan salah satu alternative baru bagi masyarakat. Padahal apabila jaringan kantor bank syariah semakin bertumbuh tentu akan memudahkan masyarakat lebih mengenal bank syariah khususnya di wilayah Kabupaten Tulungagung. Namun pada kenyataannya pemahaman sebagian masyarakat tentang bank syariah ini masih sangat minim, mungkin hanya pada masyarakat perkotaan saja.

Desa Talunkulon adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Talunkulon merupakan sebuah desa yang memiliki jarak tempuh cukup jauh dari pusat kota. Desa Talunkulon juga merupakan salah satu desa yang cukup padat penduduk dengan jumlah 3.371 penduduk, serta mayoritas penduduk Desa Talunkulon beragama islam. Hal ini dibuktikan dengan banyak didirikannya 10 masjid, 12 mushola, 1 pondok pesantren dan pendidikan qur'an yang tersebar disetiap dusun-dusun yang ada di Desa Talunkulon. Dengan banyaknya masyarakat yang menempati suatu wilayah maka minat menabung seseorang juga akan meningkat. Meskipun mayoritas beragama islam, bukan

berarti penduduk Desa Talunkulon mengenal perbankan syariah yang mana prakteknya dilakukan sesuai dengan agama islam.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Talunkulon**

No	Indikator	Lk	Pr
1	Tamat SD/Sederajat	665 Orang	646 Orang
2	Tamat SMP/Sederajat	343 Orang	352 Orang
3	Tamat SMA/ Sederajat	196 Orang	192 Orang
4	Tamat D2	3 Orang	6Orang
5	Tamat D3	5Orang	7Orang
6	Tamat S1	25 Orang	22 Orang
7	Tamat S2	2 Orang	2 Orang
Jumlah		1.239 Orang	1.227 Orang

Sumber:Badan Pusat Statistik ([tulungagungkab.bps.go.id](http://tulungagungkab.bps.go.id))

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Talunkulon yang hanya tamatan SD lebih banyak dari pada yang berpendidikan perguruan tinggi. Secara tidak langsung, dengan pendidikan yang pernah dijalani oleh setiap masyarakat Desa Talunkulon dapat menunjukkan baik atau tidaknya persepsi terhadap suatu hal. Masyarakat Desa Talunkulon yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki persepsi yang lebih baik dari pada masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendidikan masyarakat Desa Talunkulon maka semakin baik pula sikap masyarakat terhadap informasi yang didapat.

Dengan keberagaman tingkat pendidikan masyarakat Desa Talunkulon dapat juga menghasilkan keberagaman persepsi masyarakat terkait bank syariah. Masyarakat Desa Talunkulon tidak sedikit pula yang beranggapan

bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Masih rendahnya jenjang pendidikan yang pernah dijalani masyarakat Desa Talunkulon selain menyebabkan beragam persepsi juga dapat menunjukkan beragam sikap masyarakat terhadap sesuatu. Artinya pada masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan lebih rendah maka sikapnya terkait bank syariah juga masih rendah atau masih kurang mendukung atau memihak. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya masyarakat Desa Talunkulon yang bersepsi atau beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Bidang Pekerjaan di Desa Talunkulon**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	630
2	Buruh Migran	156
3	Guru Swasta	19
4	Pedagang	34
5	PNS	29
6	Peternak	20
7	POLRI	3
8	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	225
9	TNI	2
10	Pensiunan	21
11	Pengrajin industri rumah tangga	36

Sumber: Badan Pusat Statistik ([tulungagungkab.bps.go.id](http://tulungagungkab.bps.go.id))

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pekerjaan utama masyarakat Desa Talunkulon adalah sebagai petani. Dengan beragamnya

pekerjaan masyarakat, juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan masyarakat Desa Talungkulon bekerja sebagai petani sehingga pengetahuan masyarakatnya masih rendah dan menyebabkan budaya masyarakat lebih dulu mengenal perbankan konvensional dan membuat masyarakat lebih memilih menjadi nasabah di bank konvensional. Sehingga membuat kelompok acuan atau kelompok yang dianut masyarakat terkait minat menabung pada perbankan yaitu masyarakat yang menggunakan perbankan konvensional.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil obyek penelitian yaitu masyarakat di Desa Talungkulon dengan alasan, karena masyarakat Desa Talungkulon memiliki keunikan tersendiri dan apabila dilihat dari segi latar belakang pendidikannya masyarakat Desa Talungkulon memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga membuat persepsi masyarakat terkait perbankan syariah juga akan berbeda-beda. Dan selain itu dilihat dari segi bidang pekerjaannya masyarakat di Desa Talungkulon juga bermacam-macam, sehingga membuat budaya dan kelompok acuan antar masyarakat terkait perbankan syariah juga berbeda-beda.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat besarnya pengaruh antar variabel. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat tema yaitu **“Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah(Studi**

**Kasus Masyarakat Desa Talunkulon, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung)”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan bank yang semakin pesat menjadikan persaingan antar bank konvensional dan bank syariah menjadi semakin ketat dalam memperebutkan nasabah.
2. Sebagian masyarakat di Desa Talunkulon beranggapan bahwa produk yang ditawarkan perbankan syariah sama dengan produk bank konvensional.
3. Sebagian masyarakat di Desa Talunkulon masih ragu menggunakan bank syariah karena tingkat pemahaman masyarakat terkait produk bank syariah masih rendah.

**C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka pembahasan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel persepsi, sikap, budaya dan kelompok acuan yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah?
2. Apakah persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah?

3. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah?
4. Apakah budaya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah?
5. Apakah kelompok acuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh salah satu diantara variabel persepsi, sikap, budaya dan kelompok acuan yang signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi secara signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap secara signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya secara signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh kelompok acuan secara signifikan terhadap minat masyarakat Desa Talunkulon menabung di perbankan syariah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan suatu gambaran pengetahuan khususnya untuk prodi perbankan syariah IAIN Tulungagung tentang pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Tulungagung menjadi nasabah di bank syariah.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi-referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis dan memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi serta diharapkan menjadi informasi bagi pihak akademisi tentang apakah minat masyarakat menabung di perbankan syariah dipengaruhi oleh persepsi, sikap, budaya, dan kelompok acuan.

#### **b. Bagi masyarakat.**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan terhadap minat masyarakat menabung di perbankan syariah khususnya di sekitar Desa Talunkulon, serta menambah pengetahuan masyarakat sekitar mengenai perbankan syariah dan konvensional supaya tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah baik supaya nantinya mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat luas.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian dapat digunakan untuk tambahan informasi dan bahan acuan peneliti selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta menambah pengetahuan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah(Studi Kasus Masyarakat Desa Talunkulon, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung).” Dengan menggunakan variabel X sebagai variabel independen terdiri dari  $X_1$  persepsi,  $X_2$ sikap,  $X_3$ budaya,  $X_4$ kelompok acuan. Sedangkan variabel Y sebagai variabel dependen yaitu minat masyarakat menabung di perbankan syariah.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diperoleh batasan-batasan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan yang berkaitan dengan persepsi, sikap, budaya dan kelompok acuan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.
- b. Penelitian ini di fokuskan kepada masyarakat Desa Talunkulon yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

## G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami judul diatas dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan memberikan pemahaman pada objek yang dianalisis agar tidak muncul berbagai pengertian. Beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

#### a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>15</sup> Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>16</sup>

#### b. Sikap

Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa merek, layanan, pengecer, perilaku tertentu, dan lain-lain.<sup>17</sup>

#### c. Budaya

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 89

<sup>16</sup> Miftha Thoha, *Kepemimpinan dan Manajemen Devisi Buku Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hal. 141

<sup>17</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 152

Budaya adalah suatu aturan cara hidup yang ada pada sekelompok manusia, yang berkembang dan kemudian diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>18</sup> Pengertian lain budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan atau perilaku seseorang konsumen. Perilaku seorang konsumen di pelajari secara luas. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki budaya dan pengaruh budaya pada pembelian anggotanya yang sangat beraneka ragam. Budaya adalah bagian yang penting dari karakter suatu sosial yang membedakannya dari kelompok kultur yang lainya.<sup>19</sup>

d. Kelompok Acuan

Kelompok acuan adalah individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan akan memberikan standart nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>20</sup>

e. Minat Masyarakat

Minat juga bisa diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>21</sup>

f. Menabung

---

<sup>18</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustakan, 2008), hal. 43

<sup>19</sup> Roni Andespa, *Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 39

<sup>20</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 305

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), hal. 182

Menabung diartikan sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau bank.<sup>22</sup>

g. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Melihat dari penjelasan istilah konseptual diatas, maka maksud dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah” yaitu, dimana peneliti memiliki maksud mengupas tentang hubungan persepsi, sikap, budaya dan kelompok acuan terhadap minat masyarakat khususnya Desa Talunkulon untuk menabung di bank syariah. Peneliti akan memberikan suatu kuesioner kepada masyarakat yang ada di Desa Talunkulon untuk memperoleh data serta melakukan dokumentasi untu mendukung penelitian ini.

---

<sup>22</sup> Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 255

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 1

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam tiga bagian utama yang terdiri dari lima bab dan pada setiap babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan membaca pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui (a) Latar belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan berbagai hal mengenai (a) teori mengenai sub bab variabel persepsi, (b) teori mengenai sub bab variabel sikap, (c) teori mengenai sub bab variabel budaya, (d) teori mengenai sub bab variabel kelompok acuan, (e) teori mengenai sub bab variabel keputusan nasabah, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara memuat uraian tentang (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampel dan sampling penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bagian ini memuat tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.

Bagian akhir terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.